BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk tetap menjaga kesehatan jasmani maupun rohani pekerja dapat dilakukan dengan upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja pekerja tersebut. Menurut Permenkes No 50 tahun 2012 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 merupakan kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa upaya K3 harus diselenggarakan di semua tempat kerja khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan. Salah satunya penyelenggaraan K3 yaitu di rumah sakit.

Memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja petugas merupakakan hal penting bagi rumah sakit dengan selalu menjaga kesehatan fisik, mental, kepuasan, dan produktivitas kerja. Rumah sakit memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan terhadap sumber daya manusia di rumah sakit. Menurut Permenkes No.66 tahun 2016 keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit; pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit.

Resiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit salah satunya dapat terjadi di bagian *filing* rekam medis. Kecelakaan kerja yang menyebabkan resiko keselamatan dan kesehatan kerja dapat terjadi di bagian *filing* dengan faktor penyebabnya, yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition*. *Unsafe action* biasanya terjadi karena tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan dan standar, sedangkan *unsafe condition* biasanya dipengaruhi oleh penggunaan peralatan kerja yang tidak layak atau tidak memenuhi standar.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Pada ruang *filing, unsafe action* harus terdapat standar agar keselamatan dan kesehatan kerja dapat sesuai dengan ketentuan. Untuk *unsafe condition* lingkungan kerja yang buruk dapat menurunkan derajat keselamatan dan kesehatan kerja dan juga produktivitas kerja petugas rekam medis (Putri, 2014).

Untuk meminimalkan terjadinya dampak risiko kecelakaan kerja yang mengganggu keselamatan dan kesehatan kerja petugas di bagian *filing* diperlukan sebuah prosedur, pedoman, atau aturan yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja itu sendiri. Pada BAB 4 Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) 4 menyebutkan rumah sakit mempunyai regulasi termasuk program pengelolaan keselamatan dan keamanan (KARS, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang relevan, perlu dibuat peraturan kerja atau prosedur tetap tentang kesehatan dan keselamatan kerja di bagian *filing* (Putri, 2014).

Dalam Akreditasi rumah sakit diperlukan dokumen yang merupakan regulasi di rumah sakit. Yang termasuk dokumen regulasi salah satunya adalah Standar Prosedur Operasional (SPO) (KARS, 2012). Menurut Permenkes No.432/Menkes/SK/IV/2007 menyebutkan bahwa rumah sakit harus membuat, menetapkan dan melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) sesuai dengan peraturan perundangan dan ketentuan mengenai Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).

Berdasarkan wawancara dengan kepala bagian *filing* pada studi pendahuluan di RSU PKU Muhammadiyah Bantul yang dilakukan pada bulan Februari 2019, resiko yang pada saat pengambilan dan pengembalian diantaranya adalah nyeri pinggang, nyeri leher, nyeri bahu, risiko jatuh, dikarenakan di ruang filing RSU PKU Muhammadiyah Bantul masih menggunakan tipe rak rekam medis terbuka yang terbuat dari besi yang tingginya kurang lebih 2,4 meter. Terkait dengan bau-bauan yang berada di ruang *filing* yang bersumber dari bau asap *autoclaft* (uap alat steerill) yang mengakibatkan pengar dan pusing. Sebagian petugas masih belum menggunakan masker untuk melindungi diri dari bahaya keselamatan dan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

kesehatan kerja saat proses pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis. Untuk kondisi ruang *filing*, dinding ruang *filing* lembab dan berjamur, biasanya saat lembabnya kering cat akan rontok dan menjadi debu. Untuk bagian *filing* belum terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait keselamatan dan kesehatan kerja. RSU PKU Muhammadiyah Bantul akan melakukan akreditasi pada tahun mendatang, dan Standar Prosedur Operasional (SPO) merupakan bagian dari regulasi yang menjadi elemen penilaian dalam SNARS 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Bentuk Standar Prosedur Operasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja Petugas Bagian *Filing* dalam Persiapan Akreditasi SNARS 2018 di RSU PKU Muhammadiyah Bantul ? "

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Membuat bentuk Standar Prosedur Operasional (SPO) keselamatan dan kesehatan kerja petugas bagian *filing* di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.
2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui kegiatan *filing* di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.
   b. Mengetahui kebutuhan petugas terkait keselamatan dan kesehatan kerja di ruang *filing* di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.
   c. Merumuskan isi Standar Prosedur Operasional (SPO) Keselamatan dan kesehatan kerja petugas bagian *filing* di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi Rumah Sakit

      Diharapkan memberikan masukan penyusunan Standar Prosedur Operasional (SPO) keselamatan dan kesehatan kerja.

   b. Bagi Peneliti

      Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyusunan pedoman dan dapat menjadi bekal untuk bekerja di dunia kerja nantinya.

2. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Institusi Pendidikan

      Dapat dimanfaatkaan sebagai refernsi bahan kajian tentang penyusunan pedoman keselamatan dan kesehatan kerja untuk penelitian di bidang perekam dan informasi kesehatan.

   b. Bagi Peneliti Lain

      Sebagai referensi atau acuan dalam pengembangan penelitian lain di kemudian hari.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA